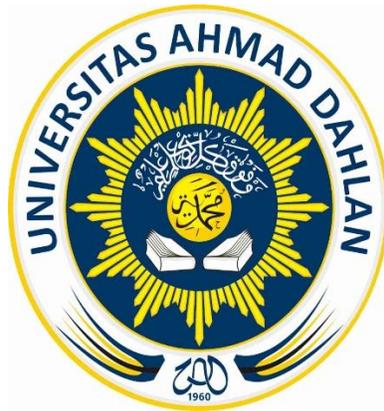


# **PENGOBATAN DENGAN AIR KENCING UNTA**

- Menurut perspektif syariat dan Ilmu Pengetahuan-



Adi Permadi S.T., M.T., Ph.D  
Dosen Pengampu mata kuliah Teknologi Herbal  
Tahun ajaran 2021/semester genap

Prodi Teknik Kimia  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA

## A. Pengantar

Mengulas permasalahan urin unta untuk pengobatan sangat menarik diantara gelombang pro dan kontra. Urin unta menjadi sorotan publik tatkala Ustadz Bachtiar Nasir yang merupakan salah satu tokoh Islam <sup>1</sup> di Indonesia meminum urin dan susu unta saat berkunjung ke peternakan unta di Hudaibiyah Mekkah, Arab Saudi. Ustadz yang juga aktif dalam pembelaan Surah Al Maidah ayat 51 ini menayangkan video rekamannya dalam instagram pribadinya. Menurut sang ustadz, minuman itu berkhasiat untuk menyembuhkan kanker dan baik bagi pencernaan. Sontak pro dan kontra pun terjadi meski sang ustadz telah memberikan penjelasan bolehnya meminum urin unta dari segi fiqih maupun medis. Mereka yang pro terhadap aksi Ustadz Bachtiar Nasir kembali mengemukakan dalil yang menyebutkan bolehnya minum urin unta serta hasil riset ilmiah pengobatan menggunakan urin unta. Sementara mereka yang kontra dengan tayangan video ustadz Bachtiar Nasir mengemukakan sebaliknya serta mempertanyakan apakah benar urin unta memang menyehatkan tubuh si peminumnya. Sampai sampai kementerian kesehatan ikut mengingatkan konsumsi urin unta dinilai dapat terjangkit penyakit flu unta (MERsCO).



**Gambar 1.** Ustadz Bachtiar Nasir ketika mendemokan minum susu bersama urin unta

Penulis memandang penting untuk membuka argumentasi kedua pendukung baik yang pro maupun kontra terhadap pengobatan urin unta sebagai media/terapi penyembuhan. Dalam melengkapi isi paparan ini penulis menyampaikan telah membaca

---

<sup>1</sup> Beliau adalah sekjen Majelis Intelektual ulama muda Indonesia (MIUMI), pimpinan AQL Islamic Center serta sekaligus ketua Gerakan Nasional pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI)

paparan-paparan yang ditulis banyak ustadz dalam laman webnya atau laman berita dan menyimak ulasan mereka dalam canel Youtube. Untuk itu dalam makalah ini akan disajikan 2 pemaparan pokok yang ditinjau dari segi agama dan segi kesehatan.

## **B. Urin unta dalam tinjauan Agama**

Para ulama dari 4 madzhab sejak 13 abad yang lalu sudah berselisih pendapat mengenai hukum urin unta. Para ulama madzhab Syafi'i dan Hanafi berpendapat urin unta hukumnya najis. Ini juga menjadi pendapat kebanyakan ulama (jumhur). Di antara dalilnya adalah hadits berikut ini

### **Dalil Nabi tidak mau menggunakan kotoran keledai untuk beristinja**

Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah pergi untuk buang hajat. Beliau pun menyuruhku, "Carikan 3 batu untukku." Akupun membawakan dua batu dan satu kotoran kering. Beliau mengambil dua batu dan membuang kotoran kering itu, sambil bersabda, "Ini Najis." (HR. Ahmad 3757, Turmudzi 17, ad-Daruquthni, dan dishahihkan Syuaib al-Arnauth).

### **Dalil siksa kubur dapat diakibatkan kencing**

"Nabi sholallahu alaihi wassalam melewati dua kuburan, kemudian beliau bersabda, "sesungguhnya mereka berdua sedang disiksa, dan mereka disiksa bukan karena sesuatu yang besar (menurut mereka). Salah satunya disiksa karena tidak menjaga diri dari air kencing dan satunya lagi karena suka melakukan adu domba." (HR. Bukhari)

### **Dalil Arab Badui kencing di masjid**

Seorang arab Badui kencing di masjid. Orang-orang berusaha menahannya, maka nabi sholallahu alaihi wasallam berkata kepada mereka, "biarkan dia, dan siramlah bekas air kencingnya dengan setimba air, atau dengan seember air. Karena sesungguhnya kalian diutus untuk memberikan kemudahan, dan tidak diutus untuk membuat kesulitan." (HR. Bukhari)

Sedangkan ulama-ulama madzhab Maliki dan Hambali dan sebagian dari ulama Syafi'i seperti Ibnu Hibban, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Mundzir, Abu Sa'id Al Isthikhri, Royyani juga diikuti Daud Azh Zhahiri dari madzhab Zhahiriyah, Asy Sya'bi, juga ada yang memasukkan

bahwa ini juga pendapat An-Nakha'i dan Al Bukhari<sup>2</sup> berpendapat urin unta hukumnya suci (tidak najis).<sup>3</sup> salah satu sebab para ulama berbeda pendapat dalam masalah urin unta adalah perbedaan interpretasi terhadap perintah Rasulullah Sholallahu alaihi wassalam kepada orang-orang uraniyin yang mengeluhkan sakit kepada beliau seperti dalam teks dibawah ini.

### **Dalil orang Urainah meminum urin unta**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ قَدِمَ أَنَسٌ مِنْ عَكْلٍ أَوْ عَرِينَةَ فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلِقَاحٍ وَأَنْ يَشْرَبُوا مِنْ أُبْوَالِهَا وَالْبَانِيهَا فَانْطَلَقُوا فَلَمَّا صَحُّوا قَتَلُوا رَاعِيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَأْفُوا النَّعَمَ فَجَاءَ الْخَبْرُ فِي أَوَّلِ النَّهَارِ فَبَعَثَ فِي آتَارِهِمْ فَلَمَّا ارْتَفَعَ النَّهَارُ جِيءَ بِهِمْ فَأَمَرَ فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَرَتْ أَعْيُنُهُمْ وَأُلْقُوا فِي الْحَرَّةِ يَسْتَسْفُونَ فَلَا يَسْقُونَ

Dari Anas bin Malik berkata, "Beberapa orang dari 'Ukl atau 'Urainah datang ke Madinah, namun mereka tidak tahan dengan iklim Madinah hingga mereka pun sakit. Beliau lalu memerintahkan mereka untuk mendatangi unta dan meminum air kencing dan susunya. Maka mereka pun berangkat menuju kandang unta, ketika telah sembuh, mereka membunuh penggembala unta Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan membawa unta-untanya. Kemudian berita itu pun sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjelang siang. Maka beliau mengutus rombongan untuk mengikuti jejak mereka, ketika matahari telah tinggi, utusan beliau datang dengan membawa mereka. Beliau lalu memerintahkan agar mereka dihukum, maka tangan dan kaki mereka dipotong, mata mereka dicongkel, lalu mereka dibuang ke pada pasir yang panas. Mereka minta minum namun tidak diberi." HR. Bukhari (2855) dan Muslim (1671)

dalam riwayat Ahmad, Thabrani dan Thohawi disebutkan "Sesungguhnya dalam air kencing unta dan susunya bisa untuk mengobati sakit perut mereka (rusak pencernaannya)" berkata Al Haitami : "di dalamnya ada Ibnu Lahi'ah sedang haditsnya Hasan, dan pada dirinya ada kelemahan, sedang rijal sanad yang lain bisa dipercaya."<sup>4</sup>

Penulis yakin umat Islam sepakat bahwa sebagai orang yang beriman kepada Nabi sholallahu alaihi wasallam tentu apa yang beliau sampaikan dalam hadits di atas adalah wahyu yang harus kita benarkan. Namun permasalahannya bukan itu, tetapi bagaimana menginterpretasi kandungan hadits diatas dalam hal penggunaan urin unta sebagai obat.

<sup>2</sup> uraian Abu Furqan Al Banjary dalam blognya

<sup>3</sup> Wahbah Az-Zuhaili dalam Al Fiqhul islami wa adilatuhu, Ibnu Hajar dalam Fathul Bari, An-Nawawi dalam Al Majmu. Lihat juga ulasan Dr. Zain Najah dalam web resminya

<sup>4</sup> Dikutip dari web resmi Dr. Zain Najah

Madzhab Syafi'i dan Hanafi memandang bahwa orang-orang Urainah itu mendapatkan pengobatan dengan barang yang tak suci karena kondisi darurat tak ada obat lain dikala itu untuk mengobati penyakit itu. Hanya kondisi darurat lah barang najis seperti urin unta bisa digunakan sebagai obat.

"Dan sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kalian apa saja yang diharamkan-Nya atas kalian, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya." QS. Al-An'aam :119

Sedangkan madzhab Maliki dan Hambali melihat bahwa tidak mungkin Rasulullah sholallahu alaihi wassalam menggunakan barang yang najis sebagai obat. Seperti dinyatakan dalam dua hadits dibawah ini

'Sesungguhnya Allah tidak menjadikan kesembuhan kalian dari apa-apa yang diharamkan atas kalian'<sup>5</sup>

'Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan setiap penyakit ada obatnya, maka berobatlah, dan janganlah berobat dengan yang haram'<sup>6</sup>

Karena itu Madzhab Maliki dan Hambali menyatakan urin unta tidaklah najis.

Penulis katakan dalil tidak najisnya urin unta di dukung pula oleh beberapa hadits lainnya seperti beberapa hadits dibawah ini

### **Dalil bolehnya shalat di kandang kambing**

Dari Anas bin Malik r.a. "sebelum masjid dibangun, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* shalat di kandang kambing." (HR. Bukhari 234 dan Muslim 1202).

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* ditanya tentang shalat di kandang kambing. Jawab beliau, "Lakukanlah shalat di kandang kambing, karena itu berkah." (HR. Ahmad 19042, Abu Daud 184, dan dishahihkan Syaib al-Arnauth).

kedua dalil diatas menunjukkan kandang kambing yang dimana tentu ada sisa dari kotoran kambing disana tidak menjadi halangan untuk melaksanakan shalat disana. Bila hal itu dikatakan najis niscaya dilarang seseorang mendirikan shalat di tempat yang najis.

---

<sup>5</sup> HR. Bukhari, tanpa menyebutkan sanadnya dalam kitab shahihnya

<sup>6</sup> HR. Abu Daud

## **Dalil Rasulullah sholallahu alaihi wasallam tawaf di ka'bah mengendarai unta**

Nabi sholallahu alaihi wassalam tawaf di ka'bah mengendarai unta (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas r.a.)

Dari riwayat ini unta sangat dimungkinkan membuang hajatnya disekitar ka'bah, sekiranya kotoran unta najis, tidak mungkin rasulullah sholallahu alaihi wassalam memakai unta untuk tawaf di ka'bah, sementara Allah SWT berfirman

"Dan sucikanlah rumahKu ini bagi orang-orang yang thawaf dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud." (QS. Al Hajj: 26)

keterangan lainnya juga di dapat dari Umar bin Khatib saat perang tabuk

### **Dalil perasan kotoran unta saat perang tabuk**

"Kami berangkat menuju tabuk dalam keadaan sangat serba kekurangan. Kemudian kami singgah di suatu tempat, dan kami sangat kehausan. Hingga kami menyangka leher kami akan putus. Hingga ada orang yang menyembelih ontanya, lalu dia memeras kotorannya dan meminumnya, sementara sisa perasannya ditaruh di atas perutnya." (HR. Ibnu Hibban 1383, Baihaqi dalam Sunan al-Kubro 20131, al-Bazzar dalam Musnadnya 215 dan dishahihkan Syuaib al-Arnauth).

Ibnu Hibban menukil keterangan Imam Abu Hatim, Abu Hatim mengatakan, para sahabat meletakkan sisa kotoran unta yang telah diperas, sementara Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* mendiamkan perbuatan mereka, dan tidak menyuruh mereka untuk mencuci bagian yang terkena kotoran di badan mereka. merupakan dalil bahwa kotoran hewan yang halal dimakan adalah suci. (Shahih Ibnu Hibban, 4/233).

Semua dalil dan keterangan di atas memberi kesimpulan bahwa air kencing dan kotoran hewan yang halal dimakan, tidak najis.<sup>7</sup>

kesimpulannya dari perbedaan pendapat ini adalah Ulama Malikiyyah, Hambali dan salah satu pendapat dalam madzhab Syafi'i menyatakan bahwa kotoran hewan yang halal dimakan adalah suci. Dalil yang digunakan adalah dalil yang telah disebutkan di atas. Sedangkan ulama Hanafiyah, pendapat madzhab Syafi'i, seluruh kotoran hewan itu najis baik hewan yang halal dimakan ataukah hewan yang tidak halal dimakan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> ketiga hadits diatas penulis mengutip dari uraian ustadz Ammi Nur Baits dalam konsultasi syariah.com

<sup>8</sup> Muhammad Abduh Tuasikal dalam www.rumaysho.com

Penulis memandang perbedaan pemahaman kandungan hadits lah yang menjadi sebab utama perbedaan pendapat tersebut. Dalam hal ini penulis kurang sependapat dengan analisis terhadap kualitas hadits seperti mengatakan hadits itu lemah karena bertentangan dengan dalil dalil lain yang lebih kuat, atau menyatakan hadits itu sudah terhapus (mansukh). Jelas sekali hadits itu shahih diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab shahihnya serta belum ada ulama yang memasukkan hadits tersebut dalam kumpulan hadits hadits yang hukumnya terhapus. Atau mengatakan bahwa kasus yang terjadi pada orang-orang uraniyin itu hanya pengkhususan yang rasulullah berikan kepada mereka saja tidak kepada yang lain.

Hal itu bertentangan dengan kaidah ushul fiqih yang menyatakan teks-teks Alqur'an dan Sunnah itu dipakai karena keumuman lafadnya bukan kekhususan sebabnya<sup>9</sup>. Hal yang mungkin adalah mengkompromikannya dengan dalil dalil lain dengan menganggap urin unta itu tetap najis meski dibolehkan untuk pengobatan dalam kondisi darurat<sup>10</sup> atau mengambil kesimpulan bahwa urin unta memang suci dengan dukungan dalil dalil lain pula.

---

<sup>9</sup> Lihat uraian Dr, Zain An Najah, pakar fiqih alumnus Al Azhar dalam situs resminya

<sup>10</sup> NU dalam laman web resminya menyebutkan meminum air kencing unta dapat dibenarkan untuk kepentingan pengobatan dengan catatan tidak ada lagi obat lain selain air kencing unta. Kemudian air kencing unta juga terbukti secara medis merupakan obat atas penyakit tersebut. Fatwa ulama Al Azhar menyebutkan kondisi darurat dalam menempuh pengobatan mesti memperhatikan 3 unsur berikut : disarankan oleh dokter muslim yang dapat dipercaya, tidak ada obat yang halal yang tersedia dan digunakan obat yang lebih ringan keharamannya.

**Tabel 1. Hasil interpretasi para ulama terhadap dalil dalil terkait najisnya urin unta**

Dalil yang digunakan	Hasil interpretasi atas dalil		
	Madzhab Hanafi dan Madzhab Syafi'I	Madzhab Maliki dan Hambali	Madzhab Zhahiriyyah
Siksa kubur akibat kencing  Kencingnya arab badui	Menunjukkan najisnya air kencing (urin) secara mutlak.  Huruf alif-laam pada kata Al Bauli dalam hadits itu menunjukkan keumu man pada setiap kencing baik itu manusia ataupun hewan	Air kencing manusia dihukumi najis tetapi tidak semua air kencing najis. Huruf alif laam pada kata Al-bauli menunjukkan pada objek pembiasaan dan bukan secara umum sebagai mana disebutkan dalam riwayat lain yang lebih kuat	Najis hanya khusus pada air kencing manusia
Sholat di kandang kambing	Bolehnya sholat di kandang kambing tetapi tempat sholatnya sudah dibersihkan dari najis kotoran kambing	Kotoran kambing bukan najis	Bolehnya sholat di kandang kambing. Kotoran kambing bukan najis
Nabi tidak mau menggunakan kotoran keledai untuk beristinja	Sebagian ulama mengemukakan tambahan kata " <i>hima'</i> " (keledai) dalam hadits ini sebagai tambaha yang <i>syadz</i> (sangat lemah) karena menyalahi riwayat yang lebih kuat yang tidak menyebut kanya.  Menunjukkan segala jenis kotoran hewan adalah najis.	Keledai digolongkan hewan yang diharamkan untuk dimakan sehingga kotorannya pun najis	Kotoran tidak baik untuk beristinja tetapi bukan najis
Orang urainah meminum urin unta	Urin unta najis, namun karena darurat maka dibolehkan untuk pengobatan	Urin unta suci. Ini menunjukkan bahwa kotoran dari hewan yang halal dimakan dagingnya bukan najis	Urin unta suci. Tidak ada pembatasan kesucian kotoran hewan hanya terbatas pada hewan yang dagingnya halal untuk dimakan

## C. Urin unta dalam tinjauan kesehatan

Dari pengamatan penulis terhadap publikasi riset ilmiah urin unta dengan memasukkan kata kunci camel urine dalam google scholar didapatkan jumlah yang sangat besar 22500 hasil, meski penelitian mengenai identifikasi penyakit dan kondisi medis tertentu yang cocok dengan urin unta baru mencuat era 1980 an. Menurut satu publikasi, urin unta sudah digunakan sebagai pengobatan sejak zaman kuno.

### Kandungan Urin unta

Al Khamees (2017) menyebutkan dalam artikelnya <sup>11</sup>, komposisi kimia urin unta telah dipelajari oleh Dr. Bernard E, tahun 1925. Hasil penelitiannya menunjukkan urin unta terdiri dari kreatinin, keratin, asam hipurat, total nitrogen ammonia, urea, klorida, dan purin. Hasil penelitian lain di tahun 2009, ditemukan adanya jumlah Na, K dan Zn dalam susu dan urin unta. Hal ini dapat mengembalikan ketidakseimbangan elektrolit pada pasien diare dan mengobati infeksi diare. Studi lain di tahun 2012 mengungkapkan bahwa urin unta mengandung 10 kali lipat lebih banyak kandungan garam dibanding urin manusia. Dalam artikelnya Al Khamees, peneliti dari departemen farmakologi Universitas Muhammad bin Saud Saudi Arabia menyebutkan hasil-hasil penelitian ilmiah urin unta seperti memiliki aktivitas anti mikroba, anti kanker dan anti kardiovaskular (anti platelet).

Dr. Faten Abdel-Rahman Khorsid menyatakan partikel nano dalam air seni unta dapat melawan sel kanker dengan baik. Staf king Abdul Aziz University sekaligus Presiden Tissue culture unit di pusat penelitian medis King Fadh ini terpilih menjadi salah satu 6 inovasi terbaik dari 600 inovasi yang diajukan dalam international innovation & technology Exhibition (ITEX) mei 2009 di Malaysia. Ia dan rekan peneliti lainnya mendapatkan medali emas atas inovasinya.

Selain Dr.Khorshid juga ada Dr Abdulrahman Al-Qassas, seorang peneliti di Universitas Ummul Qura, Mekkah menegaskan lagi bahwa susu dan kencing unta dapat menyembuhkan beberapa penyakit diantaranya hepatitis, penyakit gula (diabetes) dan penyakit kulit.

"Hasil penelitian mutakhir telah membuktikan bahwa susu dan kencing unta dapat menyembuhkan sejumlah penyakit,"ucapnya. Menurutnya, pengobatan tergantung dari kondisi pasien. "Ada yang hanya memerlukan air kencing unta dan ada pasien yang cukup dengan susu unta saja. Sebagian pasien perlu mendapat pengobatan dengan mencampur susu dan kencing unta."

---

<sup>11</sup> A Review of the therapeutic characteristics of camel urine, diterbitkan dalam **Afr.J. Tradit Complement Alter Med** (2017), 14 (6) : 120 – 126. <https://doi.org/10.21010/ajtcam.v14i6.12>

Susu bersama air kencing (urin) unta telah digunakan sebagai obat untuk beragam penyakit sejak zaman kuno. Namun publikasi ilmiah terkait identifikasi penyakit dan kondisi medis tertentu yang telah diobati dengan susu dan urin unta dimulai tahun 1980 an. Urin unta secara in-vitro, kandungan lyophilizednya menghentikan pertumbuhan sel tumor pada hewan percobaan dan pertumbuhan sel line dari HEPG2 (kanker hati), HCT 116 (kanker kolon), U251 (glioma manusia), sel kanker paru dan sel leukemia, dimana suplai darah ke sel tumor terhenti, yakni aksi anti-angiogenik 29e32. Urin unta menghambat peradangan *angiogenesis* serta menyebabkan penghambatan ekspresi yang signifikan gen yang mengkode enzim yang mengaktifkan karsinogen CyPa1a1. Susu dan urin unta memiliki sifat anti kanker karena menyebabkan terhambatnya koagulasi dan pembentukan fibrin yang efeknya menjadikan terhambatnya penyebaran dan pertumbuhan sel tumor metastatik. Selain itu urin unta memiliki aksi kardiovaskular yang kuat. Urin unta memiliki sifat pemblokiran platelet yang kuat mirip dengan aksi anti-platelet<sup>12</sup> obat-obatan seperti aspirin dan clopidogrel.<sup>13</sup> Penelitian serupa menyebutkan urin unta menunjukkan sitotoksitas terhadap berbagai sel line kanker, tetapi tidak semua, sel line kanker manusia, dengan hanya efek marginal pada sel epitel non-tumorigenik dan sel fibroblast normal sel epitel dan fibroblast. Menariknya, 216 mg/ml urin unta terilofilisasi menghambat proliferasi sel dan memicu lebih dari 80% apoptosis pada sel kanker yang berbeda, termasuk karsinoma payudara dan medulloblastoma. Apoptosis diinduksi dalam sel-sel ini melalui jalur intrinsik melalui penurunan Bcl-2. Selanjutnya, urin unta menurunkan regulasi protein yang memajukan kanker yang bertahan hidup,  $\beta$ -catenin dan cyclin D1 dan meningkatkan tingkat inhibitor kinase cyclin-dependent p21. Selain itu, kami telah menunjukkan bahwa urin unta tidak memiliki efek sitotoksik terhadap sel mononuklear darah perifer dan memiliki aktivitas imuno-inducer yang kuat melalui induksi IFN- $\gamma$  dan menghambat sitokin Th2 IL-4, IL-6 dan IL-10.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Anti platelet dibutuhkan oleh pasien yang pernah mengalami serangan jantung, nyeri dada, arteri coroner, stroke dan transient ischemic attacks, yang telah menjalani operasi bypass jantung atau operasi penggantian katup atau penyakit sejenisnya. Anti Platelet juga dibutuhkan untuk pencegahan pembekuan darah pada seseorang dengan atrial fibrillation.

<sup>13</sup> *The Unique Medicinal properties of Camel Products: A Review of the Scientific Evidence*, **Journal of Taibah University Medical Science** (2016) 11 (2). 98-103

<sup>14</sup> *Camel urine components display anti-cancer properties in vitro*, **Journal of Ethnopharmacology**, volume 143, issue 3, 11 october 2012, pages 819-825



**Gambar 2.** Penyajian susu dan urin unta

Sementara jurnal lainnya<sup>15</sup> menyebutkan urin unta memiliki banyak kandungan kimia yang dapat bertindak sebagai antibakteri, antijamur, antiviral dan agen antikanker. Pada sebagian wilayah Arab, orang biasanya mencuci rambut mereka dengan urin unta. Dilaporkan pula urin unta digunakan di negara-negara Asia untuk pengobatan neuropati diabetik. Riset terbaru urin unta memiliki aktivitas antiplatelet dan aktivitas anti-kanker. Evaluasi GC-MS dari urin unta ditemukan banyak produk metabolisme seperti turunan asam benzena propanoat, asam lemak derivatif, turunan asam amino, gula, prostaglandin dan canavanine. Hasilnya mendukung studi antikanker dan antiplatelet sebelumnya. Aktivitas urin unta dan memberikan jalur penting dari eksplorasi bidang baru. Metabolit dalam urin unta seperti *canavanine* yang merupakan produk sampingan dari asam amino dan metabolisme urea analog dengan arginine menunjukkan aktivitas ampuh melawan sel tumor. Sedangkan asam benzena propanoat dapat berkontribusi untuk aktivitas antiplatelet urin unta.

Direktur Halal Centre Fakultas Peternakan UGM, Nanung Danar Dono Ph.D menyebutkan air kencing unta tidak seperti air kencing kerbau, sapi bahkan manusia. Urin unta mempunyai efek anti kanker yang bisa menghambat pertumbuhan sel kanker. Berdasarkan hasil penelusurannya pada beberapa jurnal yang ada seperti journal of Biological Chemistry, Bernard Read tahun 1925 menyebutkan urin unta tidak mengandung amoniak maupun urea yang memiliki kandungan garam mineral 10 x urin manusia dengan pH lebih dari 7,8. Semua umur bisa meminum urin unta setengah gelas 2 hari untkannya.

---

<sup>15</sup> *Metabolomic and elemental analysis of camel and bovine urine by GC-MS and ICP-MS*, **Saudi Journal of Biological Sciences** (2017) 24, 23-29

## Unta dan MERs-CoV

MERS-CoV atau The Middle East respiratory syndrome corona virus merupakan Infeksi pada manusia yang berasal dari hewan (unta) dengan indikasi pernapasan tanpa gejala atau gejala ringan yang menuju kepada pneumonia berat dan kegagalan multi-organ; secara keseluruhan mortalitas sekitar 37,5%. Di antara langkah-langkah penting untuk mengendalikan penyebaran MERS-CoV () yang ditemukan pada September 2012 adalah peraturan ketat gerakan unta, penyaringan kawanan reguler dan isolasi yang terinfeksi unta, penggunaan alat pelindung diri oleh penanganan unta dan menegakkan aturan yang melarang semua konsumsi susu unta dan air seni yang tidak di pasteurisasi .<sup>16</sup>

## D. Kesimpulan

Secara fiqih, hukum meminum air kencing unta terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama (baca: khilafiyah). Meskipun ada pandangan ulama yang menghukumi najisnya air kencing unta namun bila digunakan untuk pengobatan dengan persyaratan tertentu masih dibolehkan karena merujuk pada hadits yang menyebutkan Rasulullah Sholallahu alaihi wasallam mereferensikan kepada suku ukl atau urainah untuk berobat dengannya. Karena permasalahan ini masalah ijtihadiyah maka janganlah kita memaksakan pendapat yang kita yakini kebenarannya atau memusuhi orang yang berbeda pendapat dengan pilihan kita. Hendaknya kita menghormati dan toleran dengan saudara kita yang berlainan pendapat dalam masalah khilafiyah ijtihadiyah. Kita berusaha agar setiap permasalahan khilafiyah menjadi sarana pendewasaan umat.

Dari uraian yang telah penulis sampaikan Urin unta telah dipergunakan sebagai pengobatan sejak zaman kuno meski penelitian ilmiah baru dimulai tahun 1980-an, Banyak hasil riset para ilmuwan terkait urin unta yang ditunjukkan dalam google scholar. Uji farmakologi urin unta diketahui memiliki khasiat sebagai anti kanker dan anti-platelet. Untuk menghindari resiko penularan MERS-CoV dari unta ke manusia maka susu dan urin unta sebaiknya di pasteurisasi lebih dulu sebelum dikonsumsi.

---

<sup>16</sup> *Mers-CoV: From camels to humans*, **International Journal of Infectious Diseases**, Volume 45, Supplement 1, April 2016, pages 7-8